



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGGUNAAN GARAM BERYODIUM PADA IBU HAMIL

The Relationship of Knowledge and Education to The Use of Iodiumed Salt in Pregnant Women

Siti Sarah, Elfira Sri Futriani

STIKes Abdi Nusantara

Abstrak

Latar Belakang : WHO tahun 2019 menjelaskan bahwa sekitar 810 ibu hamil meninggal setiap harinya disebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu hamil di dunia yaitu perdarahan, infeksi, preeklampsia dan aborsi tidak aman. Ibu hamil memerlukan berbagai nutrisi untuk menjaga kesehatan kehamilannya, seperti yodium untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, terutama pembentukan otak dan sistem saraf yang sehat. **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendidikan terhadap penggunaan garam beryodium pada ibu hamil. **Metode Penelitian :** Analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Kampung Tambun Sungai Angke RW. 06 Desa Pahlawan Setia pada bulan November 2022 sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. **Hasil Penelitian :** Sebagian besar ibu hamil menggunakan garam beryodium 62,9%, pengetahuan baik 60% dan pendidikan menengah 48,6%. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap penggunaan garam beryodium (*p.value* 0,000). Ada hubungan antara pendidikan ibu hamil terhadap penggunaan garam beryodium (*p.value* 0,015). **Kesimpulan dan Saran :** Ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu hamil terhadap penggunaan garam beryodium. Diharapkan tenaga kesehatan lebih sering lagi memberikan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi garam yang beryodium ke masyarakat.

Abstract

Backgorund: WHO in 2019 explained that around 810 pregnant women die every day due to complications of pregnancy and childbirth. The main complications that cause nearly 75% of all maternal deaths in the world are bleeding, infection, preeclampsia and unsafe abortion. Pregnant women need a variety of nutrients to maintain a healthy pregnancy, such as iodine to support the growth and development of the fetus, especially the formation of a healthy brain and nervous system. **Objective :** To determine the relationship between knowledge and education on the use of iodized salt in pregnant women. **Methods :** Quantitative analysis using a cross sectional design. The sample in this study were all pregnant women in Kampung Tambun Sungai Angke RW. 06 Setia Pahlawan Village in November 2022 as many as 35 respondents. The sampling technique in this study used a total sampling technique. **Results :** Most pregnant women use iodized salt 62.9%, good knowledge 60% and secondary education 48.6%. There is a relationship between the knowledge of pregnant women on the use of iodized salt (*p.value* 0.000). There is a relationship between the education of pregnant women and the use of iodized salt (*p.value* 0.015). **Conclusions and Suggestions:** There is a relationship between knowledge and education of pregnant women on the use of iodized salt. It is hoped that health workers will more often provide counseling about the importance of consuming iodized salt to the community.

Riwayat artikel

Diajukan: 21 Juli 2023

Diterima: 26 Juli 2023

Penulis Korespondensi:

- Siti Sarah
- STIKes Abdi Nusantara

e-mail:

sitisarah2334@gmail.com

Kata Kunci:

Knowledge, Education, Iodine Salt, Pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa periode yang sangat dinantikan oleh ibu dan suami, sehingga ibu perlu menjaga kehamilannya karena ibu dan janin rentan terkena infeksi selama kehamilan. Selama kehamilan ibu perlu mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini, hal ini untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan janin. Tanda bahaya pada kehamilan merupakan tanda-tanda yang dapat menunjukkan bahaya yang kemungkinan terjadi selama masa kehamilan. Oleh karena itu, ibu hamil perlu mengenal tanda bahaya kehamilan tersebut diantaranya perdarahan, gerakan janin berkurang, nyeri perut dan sakit kepala yang hebat (Carlos et al., 2020). Menurut *World Health Organization* (2019), sekitar 810 ibu hamil meninggal setiap harinya disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu hamil di dunia yaitu karena perdarahan, infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019). Ibu hamil perlu mengkonsumsi berbagai nutrisi untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Kekurangan nutrisi akan berdampak pada ibu dan janin, seperti halnya kekurangan yodium saat hamil menjadi salah satu kondisi yang sering terjadi sehingga mempengaruhi perkembangan fisik dan pendengaran bayi setelah lahir, hingga berisiko cacat lahir, keguguran, kelahiran prematur, dan bayi meninggal dalam kandungan. Kandungan yodium diperlukan ibu hamil untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, terutama pembentukan otak dan sistem saraf yang sehat. Pada ibu hamil, kekurangan yodium bisa ditandai dengan pembengkakan kelenjar tiroid (gondok), kelelahan, kelemahan otot, depresi, intoleransi terhadap dingin, dan penambahan berat badan yang berlebihan (Adrian, 2021). Kekurangan Yodium (GAKY) adalah salah satu masalah gizi utama yang tidak dapat dihilangkan dan disebabkan oleh lingkungan dengan sumber yodium yang tidak memadai dan tingkat kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang penyebab GAKY menjadi faktor penyebab tingginya insiden gangguan kesehatan (Miko, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian GAKY adalah faktor lingkungan seperti asupan yodium, tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jenis tempat penyimpanan dan pengolahan garam

HASIL PENELITIAN

beryodium, dan ketinggian tempat. Tingkat pengetahuan gizi seseorang mencerminkan pilihan makanannya dalam pola makan sehari-hari, dan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pilihan makanan dan kebiasaan makannya. Dengan pengetahuan yang lebih banyak, mereka lebih mungkin menerima dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan sikap serta perilaku kesehatan (Liu et al., 2020). Desa Pahlawan Setia adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tarumajaya Bekasi. Data yang didapatkan di Kecamatan Tarumajaya Bekasi dalam tiga tahun terakhir penggunaan garam yodium yaitu pada tahun 2019 sebesar 83,3%, tahun 2020 sebesar 88,7% dan pada tahun 2021 sebesar 88,00%. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, tetapi dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan, sedangkan target yang ditetapkan oleh pemerintah dalam penggunaan garam yodium yaitu sebesar 90%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Pahlawan Setia melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil mengenai pengetahuan tentang garam yodium didapatkan 2 orang (20%) dengan pengetahuan baik, 3 orang (30%) berpengetahuan cukup dan 5 orang (50%) berpengetahuan kurang, selain itu dari 10 ibu hamil tersebut mengatakan bahwa 4 orang (40%) menggunakan garam beryodium dalam sehari-hari, dan 6 orang (60%) menggunakan garam kasar (krosok) yang dijual diwarung-warung yang tidak bertuliskan mengandung yodium. Dari 10 ibu hamil sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/sederajat). Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan pendidikan terhadap penggunaan garam beryodium pada ibu hamil di Kampung Tambun Sungai Angke Desa Pahlawan Setia tahun 2022”

METODE PENELITIAN

Analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Kampung Tambun Sungai Angke RW. 06 Desa Pahlawan Setia pada bulan November 2022 sebanyak 35 responden, teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji chi square*.

Tabel 1Distribusi Frekuensi Penggunaan Garam Beryodium pada Ibu Hamil di Kampung Tambun Sungai Angke Desa Pahlawan Setia Tahun 2022

No	Penggunaan Garam Beryodium	Frekuensi	%
1.	Ya	22	62,9
2.	Tidak	13	37,1
Jumlah		35	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar menggunakan garam beryodium sebanyak 22 orang (62,9%), dan yang tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 13 orang (37,1%).

Tabel 2Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Kampung Tambun Sungai Angke Desa Pahlawan Setia Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	21	60,0
2.	Cukup	5	14,3
3.	Kurang	9	25,7
Jumlah		35	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (60,0%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (25,7%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel 3Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Kampung Tambun Sungai Angke Desa Pahlawan Setia Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Dasar	16	45,7
2.	Menengah	17	48,6
3.	Tinggi	2	5,7
Jumlah		35	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 17 orang (48,6%), yang berpendidikan dasar sebanyak 16 orang (45,7%), dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 2 orang (5,7%).

Tabel 4Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Garam Beryodium pada Ibu Hamil di Kampung Tambun Sungai Angke Desa Pahlawan Setia Tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan Garam Beryodium				Total	P. Value		
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%				
Baik	20	95,2	1	4,8	21	100,0		
Cukup	2	40,0	3	60,0	5	100,0		
Kurang	0	0,0	9	100,0	9	100,0		
Total	22	62,9	13	37,1	35	100,0		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar menggunakan garam beryodium sebanyak 20 orang (95,2%), dari 5 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 3 orang (60,0%), dan dari 9 responden yang berpengetahuan kurang semuanya tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 9 orang (100%).

Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan dengan penggunaan garam beryodium pada ibu hamil menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P*.0,000 (*p.value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap penggunaan garam beryodium pada ibu hamil.

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Terhadap Penggunaan Garam Beryodium pada Ibu Hamil di Kampung Tambun Sungai Angke Desa Pahlawan Setia Tahun 2022

Pendidikan	Penggunaan Garam Beryodium				Total	P. Value		
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%				
Dasar	6	37,5	10	62,5	16	100,0		
Menengah	14	82,4	3	17,6	17	100,0		
Tinggi	2	100,0	0	0,0	2	100,0		
Total	22	62,9	13	37,1	35	100,0		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 responden yang berpendidikan dasar sebagian besar tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 10 orang (62,5%), dari 17 responden yang berpendidikan menengah sebagian besar menggunakan garam beryodium sebanyak 14 orang (82,4%), dan dari 2 responden yang berpendidikan tinggi semuanya menggunakan garam beryodium sebanyak 2 orang (100%).

Hasil cross tabulasi antara variabel pendidikan dengan penggunaan garam beryodium pada ibu hamil menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,015$ ($p.value < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap penggunaan garam beryodium pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Penggunaan Garam Beryodium pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar menggunakan garam beryodium sebanyak 22 orang (62,9%), dan yang tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 13 orang (37,1%). Garam beryodium adalah garam yang diperkaya dengan k103 (kalium iodat) yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beryodium yang digunakan sebagai garam meja harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Garam beryodium merupakan makanan yang wajib dikonsumsi setiap hari. Garam beryodium menawarkan banyak manfaat kesehatan, seperti mencegah penyakit tiroid dan menjaga kesehatan ibu hamil dan janin di dalam kandungan. Garam beryodium adalah garam yang telah difortifikasi atau ditambah dengan mineral yodium. Yodium ini membantu tubuh memproduksi hormon tiroid, yaitu hormon yang bertanggung jawab mengatur proses metabolisme tubuh dan berfungsi berbagai organ dalam tubuh (Agustin, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andreas Martinus Toi (2019) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden menggunakan garam beryodium sebanyak 72%. Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Tambun Sungai Angke Desa Pahlawan Setia didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil menggunakan garam beryodium, hal ini dikarenakan ibu hamil sudah mendapatkan informasi tentang manfaat dari garam penggunaan garam beryodium. Selain

sudah mengerti manfaatnya tentang garam beryodium ibu hamil juga sudah mengerti akan dampak apa bila mengkonsumsi garam yang tidak beryodium.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Garam Beryodium pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar menggunakan garam beryodium sebanyak 20 orang (95,2%), dari 5 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 3 orang (60,0%), dan dari 9 responden yang berpengetahuan kurang semuanya tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 9 orang (100%). Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan dengan penggunaan garam beryodium pada ibu hamil menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,000$ ($p.value < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan garam beryodium pada ibu hamil.

Pengetahuan seseorang berasal dari pengalaman yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk pendidikan, media massa, media elektronik, manual, profesional kesehatan, dan anggota keluarga dekat. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu yang membuat seseorang bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan atau persepsi merupakan area yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan atau persepsi merupakan area yang sangat penting untuk membentuk perilaku

seseorang. Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan daripada perilaku berbasis non-pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hesti Mustiko Rini (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan garam beryodium dengan nilai p value, 0,001. Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Tambun Sungai Angke Desa Pahlawan Setia diperoleh sebagian besar ibu hamil sudah menggunakan garam beryodium sebagai bumbu untuk memasak, hal ini dikarenakan sebagian besar dari ibu hamil sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dari garam beryodium tersebut. Tetapi dari sebagian kecil responden masih menggunakan garam yang tidak beryodium, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat dari garam beryodium tersebut. Selain itu ibu hamil belum mengetahui manfaat dari garam yodium, ibu hamil juga tidak mengetahui dampak apabila mengkonsumsi garam yang tidak beryodium akan menimbulkan kecacatan bagi bayinya, insidensi lahir mati, dan keguguran. Kurangnya pengetahuan ibu hamil disebabkan karena kurangnya informasi baik dari tenaga kesehatan, media maupun non media. Sehingga disarankan kepada tenaga kesehatan untuk lebih aktif lagi memberikan konseling dan penyuluhan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi garam yang beryodium supaya kesehatan janin dan ibunya terjaga.

Hubungan Pendidikan Terhadap Penggunaan Garam Beryodium pada Ibu Hamil

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 16 responden yang berpendidikan dasar sebagian besar tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 10 orang (62,5%), dari 17 responden yang berpendidikan menengah sebagian besar menggunakan garam beryodium sebanyak 14 orang (82,4%), dan dari 2 responden yang berpendidikan tinggi semuanya menggunakan garam beryodium sebanyak 2 orang (100%). Hasil cross tabulasi antara variabel pendidikan dengan penggunaan garam beryodium pada ibu hamil menunjukan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai P.0,015 (*p.value* < 0,05) yang berarti ada hubungan

yang bermakna antara pendidikan terhadap penggunaan garam beryodium pada ibu hamil.

Pendidikan adalah kegiatan atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian seseorang dengan cara membina potensi yang dimilikinya baik berupa rohani (cipta, rasa, kemauan) maupun jasmani (indra dan kemampuan). Pendidikan adalah suatu prestasi yang dicapai melalui pembangunan manusia dan upaya lembaga-lembaga tersebut untuk mencapai tujuannya. Metode memperoleh pendidikan dapat bersifat formal maupun informal untuk memberikan pemahaman dan mengubah perilaku. Perempuan dan ibu memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan di rumah. Mereka membentuk kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi mendatang untuk menghadapi lingkungannya. Untuk dapat melaksanakan pendidikan ini dengan baik, perempuan juga harus mengenyam pendidikan formal dan non formal. Ini karena ibu lebih mampu memberi makan dan mendidik perempuan jika mereka mendidik sendiri (Andreas, 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah untuk memahami sesuatu, karena semakin banyak ilmu yang harus diperoleh. Seorang wanita yang berpendidikan dapat merencanakan generasi pengetahuan oleh agen pendidikan. Semakin berpendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk belajar dan menambah pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hesti Mustiko Rini (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan garam beryodium dengan nilai p value, 0,001. Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Tambun Sungai Angke Desa Pahlawan Setia didapatkan sebagian besar ibu hamil berpendidikan menengah dan menggunakan garam beryodium sebagai bumbu untuk memasak, hal ini dikarenakan ibu hamil dengan pendidikan menengah sudah banyak mendapatkan informasi tentang garam beryodium baik dari keluarga, teman dan media sehingga mengkonsumsi garam beryodium sebagai penyedap masakan. Bagi ibu hamil yang berpendidikan dasar sebagian besar tidak menggunakan garam beryodium, hal ini dikarenakan ibu hamil dengan pendidikan dasar sudah sewajarnya kalau belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas sehingga dengan kurangnya pengetahuan tentang manfaat garam beryodium ibu hamil

tidak memilih garam beryodium untuk dikonsumsi dan kebanyakan membeli garam yang tidak dikemas dengan alasan harganya murah dan mendapatkan garam yang banyak. Dengan pendidikan dasar ibu hamil juga sulit untuk mendapatkan informasi dan sulit untuk menerima informasi yang sudah diberikan atau didapat dari media, sehingga tidak mengetahui dampak yang akan terjadi apabila mengkonsumsi garam yang tidak beryodium secara terus menerus. Faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak mengkonsumsi garam beryodium adalah faktor ekonomi dan pendidikan yang rendah. Bagi ibu hamil yang memiliki ekonomi pas-pasan mereka memilih garam yang murah dipasaran sehingga ibu hamil tidak memilih beryodium atau tidak yang penting murah. Dan faktor pendidikan mempengaruhi dalam pemilihan garam yang akan dikonsumsi, ketidaktahuan manfaat dari garam yodium sehingga ibu hamil yang berpendidikan dasar memilih garam yang lebih murah yang berada diwarung-warung sekitarnya. Maka disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan sesering mungkin memberikan konseling kepada ibu hamil pada saat memeriksakan kehamilannya tentang manfaat garam beryodium.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil menggunakan garam beryodium 62,9%, pengetahuan baik 60% dan pendidikan menengah 48,6%. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap penggunaan garam beryodium (*p.value* 0,000). Ada hubungan antara pendidikan ibu hamil terhadap penggunaan garam beryodium (*p.value* 0,015).

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Kevin, (2021). *Jangan Sampai Kekurangan Yodium Saat Hamil. Yuk, Konsumsi Makanan Ini.* <https://www.alodokter.com/bumil-jangan-sampai-kekurangan-yodium-yuk-konsumsi-makanan-ini>
- Andreas M, (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Tentang penggunaan Garam Beryodium di Desa Bolok Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*
- Agustin, Sienny, (2022). Pentingnya Mengonsumsi Garam Beryodium. <https://www.alodokter.com/pentingnya-mengonsumsi-garam-beryodium>
- Carlos, J., Carvalho, R. De, Sérgio, C., Almeida, H. De, Costa, M., Gustavo, L., ... Sass, N. (2020). *Pre-eclampsia / Eclampsia. Rev Bras Ginecol Obstet, Vol. 41,hal.* 318–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.1055/s-0039-1687859>
- Hesti Mustiko Rini, (2017). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Garam Beryodium Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*
- Liu X, Chen H, Zhou Q, Zhang H, Asawasirisap P, Kearney J. (2020). *Knowledge, Attitude and Practices (KAP) towards Diet and Health among International Students in Dublin: A Cross-Sectional Study. Int. J. Environ. Res. Public Health, 17, 3182:1-13.*
- Miko, A. (2020). *Pentingnya penggunaan garam yodium untuk mengatasi anak pendek. Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan, 1(2), 139–145.*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta :Rineka Cipta.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality. Maternal mortality, (1), 1–4.* Diambil dari <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329886/WHO-RHR-19.20-eng.pdf?ua=1>

